



Korelasi Sistem Linguistik dengan Psikologi Intuitif dalam Membangun Karakter Anak

Abdul Munib¹, Subaidi Qomar²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Email: satriajati2801@gmail.com, subaidi@uin-suka.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 25 Desember 2021

Direvisi: 28 Desember 2021

Dipublikasikan: Januari 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5832687

Abstract:

The study of psychology is an interesting study. More specifically is psychology as a medium of character formation. The focus of this research is to try to see how the linguistic system relates to intuitive psychology in shaping character. There are several aspects as the object of this research, First, the system and structure of the language. Second, the theoretical concepts of psychology and linguistics. Third, the correlation of the linguistic system to psychology in forming abak character. As for the research approach, namely the study of literature (library research) examining various problems to answer the problems studied either through books, articles, journals and so on. The conclusion in this research is that intuitive linguistic and psychological systems have an essential role in shaping character because language is a verbal tool in communicating with other humans.

Keywords: *sistem linguistik, psikologi intuitif, karakter anak*

PENDAHULUAN

Sampai saat ini, pembentukan karakter sangatlah penting untuk dikaji dalam membangun bangsa. Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan generasi bangsa yang cerdas dan baik (smart and good citizenship) atau memiliki ahlak mulia dan berkepribadian. Keberhasilan pendidikan karakter mengisyaratkan pembelajaran tidak serta merta dilihat dari pesepktif ranah kognitif saja melainkan bagaimana keseimbangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang muaranya adalah mewujudkan manusia seutuhnya (Santika, 2020).

Secara khusus, dalam pembentukan karakter anak karakter harus diperhatikan sejak dini bahkan sejak ia keluar dari rahim ibunya, sebab berbagai pengalaman yang di lalui anak sejak dari perkembangan pertama, sangatlah mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter oleh sebab itu harus di perhatikan. Sebab karakter yang kuat terbentuk dari penanaman –penanaman nilai yang menekankan antara baik dan buruk, nilai terbangun dari dari hasil pengamatan, pengalaman, meningkatkan rasa ingin tahu yang kuat (Arismantoro, 2008).

Sejatinya pendidikan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas

namun mampu membentuk karakter dan keperibadiab yang positif karna hidup harus memiliki kebermaknaan. Oleh sebab itu dalam mewujudkan atau mengembangkan yang berkaitan dengan dimensi intuitif sehingga bisa diarahkan pada sisi intuitif dalam membentuk karakter. Dalam penelitian yang pernah di lakuykan oleh Boman et.al (2009) siswa yang memiliki optimisme yang tinggi akan lebih mampu dalam menyesuaikan diri dengan tantangan yang berhubungan dengan sekolah.

Adapun linguistik sangatlah penting dalam membentuk karakter anak serta menjalani kehidupan sehari-hari agar mampu berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Karena linguistik merupakan sebuah identitas bahkan kita tidak di katakan manusia kalau tidak berlinguistik (Yudibrata, 1998). Hal ini menunjukkan bahwa, linguistik adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Jadi, kesadaran dan kebenaran bahasa dalam kehidupan manusia memiliki fungsi besar dan berkaitan erat, yaitu untuk mewujudkan daya ungkap manusia yang mencerminkan aspek-aspek sosial (Dardjowidjojo, n.d).

Selain sistem linguistik psikologi intuitif juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter seorang anak karena psikologi merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang manusia dari pranatal sampai pasca kematian sehingga psikologi intuitif juga merupakan landasan dalam membentuk karakter bahkan berguna dalam memecahkan masalah. Secara umum, bahwa intuisi bukan hanya sekedar merupakan sebuah ketersampialan kognitif, tetapi juga sebagai pengambilan posisi kritis dan aktif, inisiatif pribadi dan tanggung jawab sosial. Oleh sebab itu, penggunaan intuisi termasuk dalam keterampilan kognitif yang saling bergantung (seperti meregulasi diri, mengevaluasi, interpretasi) dan elemen disposisi (misalnya analisis,

sistematisitas, pikiran terbuka) yang memungkinkan para profesional untuk mengantisipasi dan bersiap untuk situasi apa pun, serta untuk mengatur dan memantau pemikiran dan perilaku mereka sendiri dalam proses tersebut (Gani, 2020).

Maka, tulisan ini mengkaji lebih dalam terkait dengan korelasi sistem linguistik dan psikologi intuitif dalam membentuk karakter anak yang dimana hingga saat ini pembentukan karakter anak bukanlah suatu hal yang mudah. Oleh sebab itu pentingnya korelasi antara sistem linguistik dengan psikologi intuitif sebagai salah satu acuan dalam membentuk karakter anak.

METODOLOGI PENELITIAN

Jika dilihat, penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu kajian melalui literatur atau kepustakaan dengan menggunakan analisis deskriptif (liberary research). Adapun data dalam penelitian ini bersumber dari berbagai literatur yang ada seperti buku, jurnal, internet dan lainnya, terutama yang terkait dengan dengan judul yang kan ditulis oleh peneliti, disampaing itu juga tidak menutup kemungkinan adanya literatur-literatur lain yang relevan dan terkiat dengan judul penelitian ini. Oleh karena itu, analisis data dalam kajian ini diawali dengan proses menguraikan terkait dengan sistem linguistik dengan psikologi intuitif dalam membentuk karakter anak. Pada tahap selanjutnya penulis akan menganalisis lebih dalam untuk terkait korelasi sistem linguistik dengan psikologi intuitif dalam membentuk karakter anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian Karakter

Istilah ,karakter sering di asosiasikan dengan temperamen yang dimana lebih mengedepankan aspek- aspek psikososial yang kemudian dihubungkan dengan pendidikan dan lingkungan. Karakter gemanya sering disamakan dengan keperibadian, atau karaktristik sipat yang dimiliki oleh seorang yang

bersumber dari bentukan –bentukan lingkungan sekitar (koesuma, 2010). Tindakan yang buruk terletak pada hilangnya karakter yang mengandung unsur-unsur kebaikan. Sebuah karakter tidaklah di wariskan, ia harus di buat secara berkesinambungan dari waktu ke waktu, hari ke hari dan tindakan demi tindakan (samani ,Harianto, 2011).

Karakter di maknai oleh sebagian orang adalah cara berpikir dan berkelakuan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam melakukan pekerjaan secara bersama-sama dan hal itu merupakan ciri khas seorang. Ia merupakan nilai dasar yang harus di tanamkan untuk membangun keperibadian seorang, baik terbentuknya dari hederitas maupun lingkungan, sehingga hal itu dapat di wujudkan dalam berperilaku antar sesama (samani ,Harianto, 2011).

Karena itulah psikologi positif secara sadar bahwa dalam kehidupan ini menjalin hubungan yang positif antar sesama sangatlah kita butuhkan untuk menata kehidupan untuk menuju kebahagiaan yang diharapkan oleh setiap individu. Sehingga hubungan positif antar sesama harus kita perhatikan (Arif, 2016).

John Dewey, misalnya, pada tahun 1961, berkata “sudah merupakan hal biasa dalam teori pendidikan bahwa pembentukan watak atau karakter merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti di sekolah” (Goble, 1991).

b. Pembentukan karakter

Dalam hal membentuk sebuah karakter harus diperhatikan sejak dini bahkan sejak ia keluar dari rahim ibunya , sebab berbagai pengalaman yang di lalui anak sejak dar perkembangan pertama, sangatlah mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter oleh sebab itu harus di perhatikan . sebab karakter yang kuat dterbentuk dari penanaman – penanaman niai yang menekankan antara baik dan buruk , nilai terbangun dari dari hasil pengamatan ,pengalaman, meningkatkan rasa ingin tahu yang kuat (Arismantoro , 2008).

Teori pertukaran sosial ini hadir sebagai sarana menganalisis individu untuk memenuhi kebutuhan fungsionalnya. Fokus dari petukaran sosial Homans ini lebih melihat pola tingkah laku manusia. Karena pada dasarnya, teori Homans ini dipengaruhi oleh tradisi behavioristik

khususnya Skinner dengan teorinya penguatan dan hukuman dan prinsip dasar ekonomi seperti biaya, imbalan, investasi dan keuntungan. Karena itu dapat di lihat dari tiga konsep yang mendasar yaitu, (1) Aktivitas; (2) Interaksi; dan (3) sentimen. Konsep yang tiga ini saling berhubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya , jika terjadi pergeseran aatau perubahan makan dia akan berpengaruh terhadap yang lain . sebab aktivitas, kegiatan dan instraksi, sentimen ini adalah satu hal yang di perlukan dalam kelangsungan hidup (Jhonson, 2008).

c. Pembentukan Karakter dalam Islam

Dalam diskursus pendidikan karakter , memeberikan sebuah pesan bahwa spritualis dan nilai agama tidaklah bisa di pisahkan dari pendidikan karakter, moral, dan nilai spritual sangatlah fundamental untuk membangun kesejahteraan dalam organisasi apapun. Tanpa ada keduanya maka elmen vital yang dimana mengikat kehidupan masyarakat akan hancur.

Pendidikan karakter seharusnya di letakkan dalam gerak dinamis dan dialektis yang yang berupa sebuah tanggapan individu. Untuk dapat menempa dirinya menjadi lebih baik sehingga setiap potensi yang tersimpan di dalam dirinya berkembang dan mebuatnya menjadi individu yang sempurna (Fihris, 2010).

Akhlak dalam agama islam memiliki kedudukan yang sangat penting dan di anggap memiliki fungsi yang sangat vital dalam memandu kehidupan masyarakat. yang dimana perinsip-perinsip islam termianestasi dalam aspek kehidupan yang di warnai keseimbangan,

disiplin, cermat, efektif, efisien, realis. Akhlak dapat kita tinjau dari memalui tiga indikator yaitu : konsistensi antara apa yang dikatakan dan di lakukan , atau tidak berdusta ya itu tidak sesuai dengan ucapan dengan perbuatan. Kedua kosistensi yang dimana ada kesesuaian antara pandangan dalam satu hal dengan pandangan yang lain. Ketiga kosistensi tentang pola hidup yang sederhana hal ini dalam tasawuf yaitu sikap mental yang selalu menjaga diri dari hal - hal yang tidak baik, sebab ia merupakan cerminan dari akhlak yang mulia.

Nilai-Nilai Karakter

Dalam buku pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik bahwa pendidikan karakter di rumuskan menjadi 18 karakter yaitu: religius, jujur, toleran, disiplin, kerj keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta akan tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Zamroni, 2011). Berikut dikekaskan satu persatu:

1. Religius

Religius suatu sikap dan perilaku yang taat / patuh tdalam menjalankan ajaran agama yang di anutnya, dan bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama yang lain.

2. Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasari pada bagaimana paya menjadikan diri sebagai seorang yang selalu dapat di percaya dalam segala ucapan dan perbuatan / tidak berdusta.

3. Toleransi

Istilah toleransi adalah suatu sikap dan tindakan seorang dalam menghargai perbedaan agama, suku, etnis, dan setiap aspek yang memiliki perbedaan dengan dirinya.

4. Disiplin

Adalah sikap atau tindakan yang menggambarkan perilaku tertib dan patuh terhadap aturan yang telah dibuat.

5. Kerja Keras

Kerja keras merupakan suatu perilaku yang menggambarkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai rintangan baik itu dalam belajar , bekerja dan membuat tugas.

Kreatif

Kreatif adalah mampu berpikir dan melakukan segala sesuatu hal yang kemudian mampu menghasilkan cara dari apa yang telah dimiliki atau mampu mempergunakan sesuatu menjadi suatu yang berharga.

6. Mandiri

Mandiri ini adalah suatu sikap dan prilaku yang tidak melibatkan orang lain dalam menyelesaikan tugas./ dapat berdiri sendiri.

7. Demokratis

Demokratis sebuah metode berpikir dan bersikap dan melakukan tindakan yang dimana seorang menilai hak dan kewajiban dirinya sama dengan orang lain.

8. Rasa ingin tahu

Merupakan sikap, tindakan yang selalu untuk mencari tahu lebih mendalam dan mengangkasa dari sesuatu yang sudah di ketahui, di lihat di pelajari dan apa yang ia dengar.

9. Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan merupakan metode berpikir dan bertindak yang dimana ia mementingkan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri atau kelompok.

10. Cinta tanah air

Merupakan bagaimana berpikir , bersikap, berbuat yang menunjukkan kepedulian terhadap bangsa, lingkungan, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

11. Menghargai prestasi

Menghargai prestasi suatu sikap dan tindakan yang dimana seorang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain.

Dan mengakui dan menghormati apa saja yang telah di capai oleh orang lain.

12. Bersahabat atau komunikatif

Bersahabat atau komunikatif merupakan tindakan yang lebih memperhatikan bagaimana beradaptasi dengan orang lain, bekerja sama baik dalam bekerja, bergaul.

13. Cinta Damai

Cinta damai adalah suatu sikap dan perkataan serta tindakan yang mengakibatkan orang lain menjadi bahagia dan senang atas kehadirannya.

14. Gemar Membaca

Merupakan suatu kebiasaan seorang dalam beraktivitas yang diamana bertujuan untuk menambah pengetahuan dan memberikan kebaikan kepada dirinya .

15. Peduli Lingkungan

Terkait tentang peduli lingkungan adalah suatu sikap dan tindakan mencegah segala kerusakan terhadap lingkungan dan selalu berupaya memperbaiki segala sesuatu yang sudah rusak , atau sering di sebut hablumminal alam.

16. Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang lebih ingin membantu orang lain ,dan masyarakat yang membutuhkan pertolongan.

17. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sesuatu sikap dan perilaku yang harus di laksanakan baik itu mengandung unsur kewajiban bagi dirinya, lingkungan dan negara dan kepada Allah yang Maha Esa.

Linguistik merupakan disiplin ilmu yang mengkaji tentang bahasa. Kedua disiplin ilmu sangat berbeda-beda terhadap kajiannya .namun seiring dalam perkembangannya para ahli psikologi dan linguistik ditemukan adanya keterkaitan

antara berpikir dan berbahasa, proses mental, dari paparan diatas dapat tarik kesimpulan bahwa bahasa adalah organ yang sangat penting dalam berpikir (Musfiroh , 2017).

Sebagaimana juga dipaparkan oleh Kridalaksana yang menyatakan definisi dari psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dengan perilaku dan akal budi manusia; ilmu interdisipliner linguistik dan psikologi. Dengan demikian Psikologi intuitif ialah ilmu interdisipliner yang mencoba untuk menguraikan bagaimana proses psikologi yang berlangsung jika seorang mengucapkan kalimat-kalimat yang didengarnya ketika melakukan komunikasi diantar sesamanya. Peranan Psikologi intuitif dalam pemerolehan bahasa sangat penting karena dengan memahami orang akan mampu memahami proses yang terjadi dalam diri dan menentukan sikap antar sesama (Kridalaksana , 2008).

Beranjak dari persepektif Chomsky menyatakan bahwa manusia mempunyai "*Faculties of the mind*" yakni semacam kapling-kapling intelektual dalam otaknya. Salah satu diantara kapling intelektual itu adalah untuk bahasa. Kapling kodrati yang dibawa sejak lahir hal ini di sebut oleh Chomsky *Language Acquisition Device*. dapat di ambil benang merahnya bahwa dalam setiap diri anak manusia telah dibekali sebuah kemampuan berbahasa dalam dirinya yang tersimpan sebagai bawaan semenjak lahir. Ketika dalam masa-masa perkembangan, manusia hanya tinggal melatih bahasa yang sudah berada didalam otaknya (Chomsky, 1999).

Meskipun manusia sudah memiliki potensi untuk berbahasa namun bahasa itu tidak akan berkembang tanpa adanya lingkungan disinilah lingkungan memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan agar manusia berbahasa dengan baik. umpamanya seorang anak dilahirkan dan di besarkan didalam lingkungan sosial maka seiring

perjalanan waktu bahasa anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia. Namun dalam penelitian tertentu bilamana seorang anak dilahirkan dan dibesarkan oleh binatang sehingga tidak bisa melakukan interaksi dengan manusia maka kemampuan berbahasa anak akan hilang. Dimana hal ini pernah terjadi di negara Uganda tentang orang hutan yang mencuri bayi dan sempat di beritakan dimajalah intisati. Secara signifikan lingkungan sangatlah berpengaruh (djamrah, 2015).

Psikologi merupakan disiplin ilmu yang mengkaji tentang kejiwaan/ mental, perilaku, dan proses berpikir yang terjadi pada individu. Jelaslah bahwa psikologi tidak hanya membahas tentang tingkah laku saja (djamrah, 2015). Peranan bahasa tidak hanya sekedar sebagai wahana komunikasi bahasa sangat berkesinambungan dengan proses berpikir. Hal ini senada dengan para pemikir besar yang berpendapat tentang berpikir salah satunya adalah Samuel Johnson yang mengatakan “bahasa adalah busana pikiran” (Calne, 2004).

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian di atas bahwa penulis mempunyai beberapa aspek yang sangat penting untuk di pahami diantaranya. Bagaimana asal usul perkembangan bahasa sistem dan struktur bahasa karna memiliki kesinambungan yang sangat erat dengan psikologi intuitif dalam membentuk karakter anak. Adapun bahasa merupakan system tanda dan system bunyi diantara salah satu fungsi bahasa, yaitu fungsi bahasa untuk menjalin dan membangun hubungan dengan orang lain. Dan lingkungan sangatlah berpengaruh terhadap pemerolehan bahasa seseorang baik anak maupun orang dewasa bahkan bisa dikatakan lingkungan merupakan bahasa yang kedua. Sementara psikologi mengkaji tentang bagaimana proses bahasa dan psikologi memiliki perkembangan pada mulanya ia membahas jiwa dan tahap

selanjutnya membahas tentang mental sampai ke tingkah laku psikologi dan linguistik, merupakan sebuah disiplin ilmu yang mempelajari dan memusatkan kajiannya tentang bahasa, dan segala karakteristiknya, yang meliputi perilaku berbahasa, baik yang tampak maupun yang tidak tampak, pemerolehan bahasa, dan pemroduksian bahasa serta proses yang terjadi di dalamnya sementara linguistik mengkaji tentang bahasa, prinsip-prinsip bahasa sehingga memiliki hubungan yang erat dalam membentuk karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Chlmaracter Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Arismantoro, (2008) *Tinjauan Berbagai Aspek Chlmaracter Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, Yogyakarta: Tiara Wacana,.
- Ariel Nian Gani, bagaimana penggunaan intuisi dinilai oleh manajer pembelian? Sebuah study berdasarkan perspektif karyawan industri manufaktur, *jurnal Ekonomi Bisnis*, Volume 25, Nomor 2 Oktober 2020.
- Alif Cahya Setiyadi, *bahasa dan berbahasa persefektif psikolinguistik*, Jurnal: At-Ta'dib. Vol. No.2, Sya'ban 1429.
- Agus Abdul Rahman, M. Psi. Psikolog, *sejarah psikologi dari klasik hingga kontemporer*, Depok, PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Bloom, Benyamin S. *Taxonomy Of Education Objectives, Cognitive Domain*. New York: Logman, 1981
- Dudung Hamdun, *psikologi belajar bahasa, al-arabiyah*, Vol. 2, No- 2 Januari 2006.
- Doni Koesuma A, *pendidikan karakter, : strategi mendidik anak di zaman global*. Jakarta, : Grasindo, 2010.

- Dardjowidjojo, *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, n.d.
- Doyle Paul Jhonson, *Contemporary Sociological Theory an Integrated Multi-Level Approach*, New York: Springer, 2008.
- Donald B.Calne, *Batas Nalar*, Jakarta: KPG, 2004.
- Frank G Goble, *mazhab ketiga : psikologi humanistik abraham maslow*, yogyakarta : penerbit kanissius, 1991.
- Fihris, *pendidikan kaakter di madrasah salafiyah*, Semarang: PUSLIT IAIN Walisongo, 2010.
- Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Iman Setiadi Arif, *psikologi positif : pendekatan saintifik menuju kebahagiaan*, Jakarta : PT Gramedia pustaka utama ,2016.
- Lis lisnawati, *psikologi linguistik dalam pembelajaranh bahasa*, Jurnal: Educre, Vol.6. No.1, agustus 2015.
- Lagunsiang, Jhoni, Hasdar Hanafi. *Menjadi Guru Profesional di Era Digital*, Jakarta: CV. Pena persada, 2017
- Moh. Ainin Dan Imam Asrori, *Buku Ajar Semantik Bahasa Arab*, Program Due-Like-Batch III, UIN Malang: Fakultas Sastra, Jurusan Sastra Arab, 2005.
- Muchlas samani ,Harianto, *konsep dan model pendidikan karakter*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Noam Chomsky, *On Nature, Use, and Acquisition of Language.* Dalam Ritchie dan Bhatia 1999.
- Robert l.solso ottoh.maclin m.kimberly maclin, *psikologi kognitif*, jakarta: Erlangga, 2007.
- Siminto, *Pengantar linguistik*, Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang, CV.2013.
- Syaiful bahri djamrah, m.ag. *psikologi belajar*, Jakarta: rineka cifta,, 2015.
- Siminto, *Pengantar linguistik*, Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang, CV.2013.
- Syaiful bahri djamrah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: rineka cifta, 2015).
- Tadkiroatun Musfiroh, *Psikolinguistik Edukasional Psikolinguistik Untuk Pendidikan Bahasa*, Kedua Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2017.
- Wayan Eka Santika I. Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring, *Jurnal IVCEJ*, Vol 3 No 1, Tahun 2020.
- Yudibrata, *Psikolinguistik*, Jakarta: Depdikbud PPGLTP, 1998.
- Verhaar, *Bumi Alinguistik umum*, Yogyakarta: gadja mada Univerty Press 2002
- Zamroni, *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan perktik*, Yogyakarta: UNY press, 2011.